



Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis ERP Pada Siklus Expenditure Cycle dan Cash Disbursement (Studi Kasus Perusahaan SSC)

Rizqi Azizah Imawati, Imam Nurcahyo Fambudi*

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel Diterima: 28 Mei 2024 Direvisi: 30 Juni 2024 Disetujui: 13 Juli 2024 Dipublikasi: 31 Juli 2024</p> <p>Kata Kunci Sistem Informasi Akuntansi, Enterprise Resource Planning (ERP), SAP, Expenditure Cycle dan Cash Disbursement</p> <p>*Penulis Korespondensi fambudi@trilogi.ac.id</p> <p>DOI: 10.60036/jbm.v4i3.art20</p>	<p>Sistem informasi akuntansi terdiri dari elemen-elemen seperti individu dan perangkat yang mengolah data keuangan dan data lain menjadi informasi relevan untuk pengambilan keputusan. Kualitas informasi akuntansi dapat ditingkatkan dengan dukungan sistem terintegrasi seperti <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP), yang mengelola data secara efektif dan akurat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ERP, khususnya SAP, di PT SSC telah meningkatkan efektivitas siklus <i>Expenditure Cycle</i> dan <i>Cash Disbursement</i>, dengan efektivitas mencapai 110% hingga 138% dibandingkan dengan proses non-ERP.</p> <p>ABSTRACT <i>Accounting information systems consist of people and equipment that process financial and other data into relevant information for decision-making. The quality of accounting information can be improved with the support of an integrated system, such as Enterprise Resource Planning (ERP), which manages data effectively and accurately. This research uses qualitative methods through interviews, observation, and documentation. The results showed that the implementation of ERP, especially SAP, at PT SSC has increased the effectiveness of the expenditure and cash disbursement cycle, reaching 110% to 138% compared to non-ERP processes.</i></p>

PENDAHULUAN

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meraih kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang dinamis adalah dengan mengintegrasikan sistem informasi guna mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengendalian operasional perusahaan (Zamzami et al., 2021). (*Enterprise Resource Planning*) ERP adalah sistem perangkat lunak modular yang didesain untuk menggabungkan aspek utama dari proses bisnis perusahaan ke dalam satu sistem yang terpadu. ERP memperbarui, menyederhanakan, dan mengintegrasikan proses bisnis seperti keuangan, sumber daya manusia, pengadaan, distribusi, dan bagian-bagian lainnya (Andika & Diana, 2020). Penerapan sistem SAP telah meningkatkan kapabilitas perencanaan, pengelolaan data, dan pelayanan pelanggan, membantu perusahaan menghadapi tingkat pertumbuhan bisnis yang lebih baik (Zai et al., 2022). Salah satu aplikasi perangkat lunak berbasis ERP yang sering digunakan di perusahaan adalah (*System Application and Product in Data Processing*) SAP. SAP adalah salah satu perangkat lunak ERP yang dibuat oleh perusahaan Jerman. Perangkat lunak ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses bisnis perusahaan melalui solusi teknologi informasi (Satria & Fatmawati, 2023).

Permasalahan utama dalam penggunaan sistem informasi adalah kegagalan implementasi yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan persiapan yang memadai. Kegagalan ini dapat berdampak signifikan terhadap efektivitas operasional

perusahaan. Implementasi sistem ERP yang kurang optimal sering kali mengakibatkan ketidaksesuaian antara prosedur yang diterapkan dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Misalnya, dalam konteks pengeluaran kas, ketidaksesuaian ini dapat menimbulkan masalah serius seperti penyelewengan, pencurian, dan penggelapan kas. Ketika pengeluaran kas dilakukan di luar prosedur yang telah ditentukan, risiko keuangan perusahaan meningkat, dan potensi kerugian menjadi lebih besar.

SSC merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa administrasi keuangan dan manajemen yang telah mengimplementasikan sistem ERP dengan menggunakan platform (*System Application and Product in data Processing*) SAP untuk meningkatkan efektivitas dalam operasional bisnis perusahaan. Namun sering terjadi gangguan pada sistem ERP karena adanya pemeliharaan sistem di perusahaan SSC. Pemeliharaan ini mencakup kegiatan menjaga dan merawat fasilitas yang ada, serta memperbaiki, menyesuaikan, atau mengganti bagian yang diperlukan untuk mengembalikannya ke kondisi operasi yang produktif sesuai rencana. Akibatnya, sistem ERP tidak dapat digunakan saat perbaikan dilakukan, sehingga staf mengalami kendala dalam melakukan penginputan data.

Penelitian ini penting bagi perusahaan yang berencana menerapkan sistem ERP, karena jurnal ini tidak hanya menyajikan panduan langkah demi langkah dalam mengaplikasikan ERP, baik sebelum maupun setelah implementasi, tetapi juga memberikan penilaian mendalam mengenai seberapa efektif penerapan ERP dalam meningkatkan efektivitas proses bisnis di perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan implementasi ERP dan mencapai hasil yang diharapkan dalam meningkatkan efektivitas operasional Perusahaan.

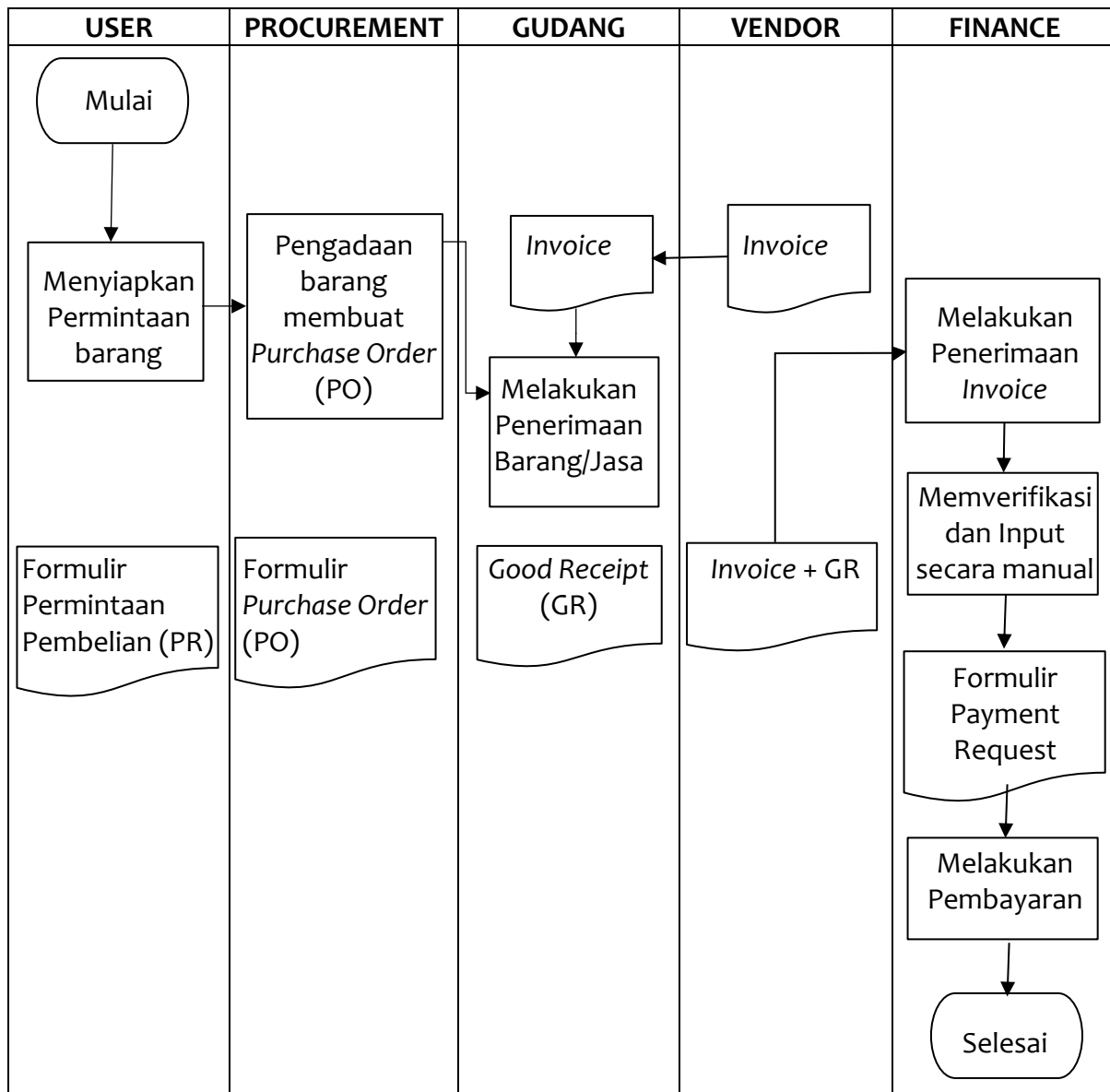
METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. yang melibatkan analisis dan pemaparan peristiwa berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait dengan fenomena yang sedang diteliti (Jailani, 2023). Menurut (Ahmad & Muslimah, 2021) Teknik analisis yang data yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan terutama untuk mengamati fenomena atau kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat yaitu diperusahaan SSC. Tahapan yang dilakukan yaitu dengan dengan melakukan observasi dalam penelitian dapat memperoleh pemahaman mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi di SSC berjalan. Fokus wawancara dalam penelitian untuk menggali informasi terkait implementasi sistem informasi akuntansi dengan sistem. Melalui studi dokumentasi diperoleh pemahaman tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini Triangulasi juga digunakan untuk meningkatkan konsistensi metode, seperti melalui observasi lapangan atau wawancara, serta dengan metode yang sama, seperti mewawancarai beberapa informan dalam periode waktu tertentu (Satori & Komariah, 2020). Untuk tujuan pertanggungjawaban, informasi dari penelitian diuji keabsahannya dengan satu metode untuk memvalidasi informasi tersebut adalah metode triangulasi. Dengan menggunakan triangulasi dalam penelitian, maka secara bersamaan mengumpulkan data dan menguji keandalan informasi tersebut (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Bisnis Pada Siklus Expenditure Cycle Dan Cash Disbursement Sebelum Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis ERP Di Perusahaan SSC

Menurut (Zamzami et al., 2021) Pembuatan sebuah sistem membutuhkan sebuah dokumentasi yang mudah dipahami oleh berbagai pihak. Teknik dokumentasi digunakan oleh pengembang sistem antara lain adalah *flowchart*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh bagian pengadaan barang dan bagian keuangan terdapat tahapan-tahapan yang dijalani setelah penerapan sistem ERP, berikut merupakan *flowchart* dari siklus *Expenditure Cycle* dan *Cash Disbursement* di PT SSC sebelum menerapkan ERP.



Sebelum implementasi, proses pengadaan sering kali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan manual atau human error. Sebelum implementasi ERP tahapan dalam siklus *expenditure cycle* dan *cash disbursement*, dimulai dari permintaan barang hingga pembayaran kepada vendor yaitu dengan vendor mengirimkan invoice ke bagian *finance*. Bagian *finance* menerima dan melakukan pengecekan kelengkapan dokumen *invoice* yang dikirimkan oleh vendor. Kemudian dilakukan input *invoice* yang sudah lengkap ke dalam sistem non-ERP. Bagian pembayaran akan membayar faktur yang sudah di review dan di setuju oleh bagian pembelian dan bagian keuangan. Bagian pembayaran menyiapkan faktur yang sudah di bayar sebagai *filling* dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi mengenai deskripsi dari siklus Expenditure Cycle dan Cash Disbursement dengan penggunaan sistem non-ERP Berikut ini merupakan deskripsi terkait dengan siklus Expenditure Cycle dan Cash Disbursement yang terjadi di perusahaan PT SSC sebelum implementasi ERP:

Proses penerimaan tagihan di PT SSC dimulai dari penerimaan setiap tagihan atau invoice oleh tim kasir. Setiap tagihan yang diterima diberi barcode yang ditempel secara manual pada invoice. Barcode ini berfungsi untuk kebutuhan pengarsipan dokumen, tim kasir akan memeriksa apakah semua dokumen pendukung yang diperlukan sudah lengkap maka tagihan akan diproses lebih lanjut untuk dilakukan pembayaran. Sebelum implementasi ERP tim filling menjalankan hardcopy dari tim invoice hingga tagihan dibayar.

Customer :
Address :
Telephone :

Invoice Date :
Purchase Order :
Payment Term : Net 30
Due Date : 21/1/2018
Currency : IDR

No.	Product Description	Qty	UOM / Unit	Unit Price	Amount
1	Laptop Lenovo E470 SATA	1	UN	10,050,000.00	10,050,000.00

Payment Detail

Please pay the invoice in Full Amount

Bank Account
PT Bizzy Commerce Indonesia

Bank Mandiri
Account No. :
Branch :

BCA
Account No. :
Branch :

Bank Mega
Account No. :
Branch :

Sub Total : 10,050,000.00
Discount : 0.00
Shipping : 0.00
VAT : 1,005,000.00
Amount Paid : 11,055,000.00

Barcode: 1000180000025SSCONP2
NT-PO PO Invoice

08 JAN 2018

Gambar 1. Invoice Dengan Barcode Tempel

Data yang disubmit masuk ke sistem tim invoice sesuai dengan *Person in Charge* (PIC) dan kode perusahaan. Tim invoice harus memverifikasi kelengkapan data dengan memeriksa hardcopy dokumen dan memastikan bahwa tagihan sudah dilakukan *Goods Receipt* (GR) oleh PIC user PO dengan memastikan melalui email. Setelah verifikasi, tim invoice akan memposting tagihan dengan sistem non-ERP. Sistem non-ERP kemudian menghasilkan nomor dokumen yang diperiksa oleh *reviewers* untuk dapat diprint *payment request* dan dimintakan approval sebelum masuk ke tim *payment* Adobe untuk diproses pembayarannya. Proses manual ini melibatkan pengecekan hardcopy data vendor dan tagihan satu per satu. Tim Invoice dapat memposting jurnal maksimal hingga 20 setiap user

PERMOHONAN PEMBAYARAN No. OGP: _____

Pembayaran Untuk / Kepada: _____

No Dokumen	_____
Tgl Dokumen	_____
Profit Center	_____
Tgl jatuh tempo	_____

KETERANGAN	NILAI	
Nilai sebelum Pajak	IDR	14.503.220,00
PPN		1.450.322,00
-/- PPh		0,00
Sub Total	IDR	15.953.542,00
Partial Payment		0,00
Down Payment		0,00
Credit Memo		0,00
	IDR	15.953.542,00
Outstanding Balance		0,00
Rounding		0,00
Payment Request		15.953.542,00

Terbilang : Lima belas juta sembilan ratus lima puluh tiga ribu lima ratus empat puluh dua PPh
Keterangan

Dibuat oleh :	Diketahui	Disetujui I	Disetujui II
<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Gambar 2. Dokumentasi Payment Request

Nomor dokumen akan masuk ke tim payment Adobe untuk dilakukan printout BTD dan membuat giro untuk bank. Memerlukan banyak waktu, terutama dalam hal persiapan dokumen dan mendapatkan persetujuan fisik. Karena proses manual membutuhkan beberapa tingkat persetujuan dari pihak atas, ada potensi keterlambatan dalam menyelesaikan pembayaran tagihan, terutama untuk tagihan yang mendekati jatuh tempo. Pembuatan giro dan pengisian informasi pembayaran secara manual meningkatkan risiko human error, seperti kesalahan pengetikan atau pengisian data yang salah. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan keuangan.

Bank Transfer Document 07 FEB 2018

BTD# _____

Sender Name P _____

Sender Bank CITIBANK N.A.

Sender Account _____

Vendor No _____

Beneficiary Name F _____

Beneficiary Bank _____

Beneficiary Account 1 _____

Co. Code	PCA	Doc. No	PO	Reference	Due Date	Curr	Amount Paid
1000		_____	_____	_____	07.02.2018	IDR	✓ 11.055.000
1000		_____	_____	_____	07.02.2018	IDR	✓ 11.055.000
1000		_____	_____	_____	07.02.2018	IDR	✓ 11.055.000
1000		_____	_____	_____	07.02.2018	IDR	✓ 11.055.000
1000		_____	_____	_____	07.02.2018	IDR	✓ 11.473.000
1000		_____	_____	_____	07.02.2018	IDR	✓ 11.055.000
1000		_____	_____	_____	07.02.2018	IDR	✓ 11.473.000
Total IDR							✓ 78.221.000

Gambar 3. Dokumentasi Bank Transfer Document

BTD dan giro akan dikirimkan ke tim *Treasury* kemudian Tim *Treasury* menerima dokumen tagihan yang sudah disetujui dan dicetak menjadi *Bank Transfer Document* (BTD). Seluruh proses ini dilakukan secara manual, termasuk pencetakan dan pengecekan BTD. Dana untuk pembayaran tagihan berasal dari dua sumber: transaksi *upstream* dari *Central Finance* dan transaksi *downstream* dari *Working Capital*. Tim *Treasury* harus secara manual mencatat dan memverifikasi semua tagihan yang sudah disetujui. Berdasarkan data yang dikumpulkan, tim *Treasury* memintakan dana ke *Central Finance* dan *Working Capital*. Permintaan dana dilakukan melalui komunikasi manual, termasuk panggilan telepon dan email. *Central Finance* dan *Working Capital* mengirimkan data dana yang akan dibayarkan. Tim *treasury* kemudian mencocokkan dana yang diterima dengan tagihan yang harus dibayar melalui excel, memastikan bahwa semua tagihan yang mendekati jatuh tempo mendapat prioritas. Setelah itu dana akan masuk ke tim *Payment Outgoing* untuk dibayarkan ke vendor.

Tim *payment Outgoing* harus melakukan pemeriksaan satu persatu giro atau cek yang akan digunakan untuk pembayaran.

APPLICATION FOR FUNDS TRANSFER

CITIBank, N.A. Indonesia

Fax Confirmation

Date (DD/MM/YYYY) 10/01/2018 Alert For Format Validation Errors Priority HIGH Customer Ref. []

*Transfer Type Overseas Telegraphic Transfer Domestic Transfer SKN Inhouse Transfer Draft Others

*Payment Value Date (P32) *Currency (P33) *Transfer Amount (P32) Amount in Words: IDR Seventy Eight million Two hundred Twenty One thousand

Equivalent Ccy: SELECT Equivalent Amt. []

Account Number to be Debited (P33) Enclosed Check No. [] Beneficiary Account Number (P30) []

D106285047

*Applicant Name (P50) PT SMART TBK Beneficiary Name & Address (P30) []

Applicant Correspondent Bank SWIFT Code: [] Applicant SWIFT Code: []

*Beneficiary Bank (P37) BANK MANDIRI Payment Details (P39) PO []

INTERMEDIARY BANK (P36) Select Bank to Bank Information (P72) []

*Select Charges Option (P71A) DCR - All charges to be paid by Sender SEN - All charges to be paid by Beneficiary SPA - Charges shared by both sides

Beneficiary Type Corporate Residential Status Resident

Transaction Type Transfer between Customers Facility Type New

Source of Funds (Please provide if account is not sufficiently funded) Select

Purpose Code and Purpose of Payment Select2

Applicant Phone No. 503388996ex.3202 Contact Person: []

Sender Status 10 Resident Local Entity Sender Category Corporate

Financial Relationship Non Affiliated

Country of Beneficiary's Residence INDONESIA (ID)

Country of Sender's Residence INDONESIA (ID)

Stamp PT SMART TBK

I have read the conditions on page 2 and agree to be bound by them.

Signature []

Gambar 4. Bukti Bayar Sebelum E-Banking

Setelah pemeriksaan, harus menjalankan fisik giro ke bank untuk proses pembayaran, Bukti transaksi akan dikumpulkan, setelah transaksi lunas atau selesai diproses, dokumen-dokumen tersebut akan dicap sebagai bukti lunas dan dokumen dikirimkan ke tim *Filling*.

Proses Bisnis Pada Siklus Expenditure Cycle Dan Cash Disbursement Setelah Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis ERP Diperusahaan SSC.

Menurut (Mulyadi, 2017) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk memberikan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut (Ridwan et al., 2023) dengan mengintegrasikan fungsi-fungsi bisnis ini ke dalam satu platform, ERP memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan merespons secara lebih cepat terhadap perubahan di lingkungan bisnis. ERP memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan data, mengurangi risiko kesalahan manusia, serta meningkatkan akurasi dan efektivitas operasional perusahaan. Dengan implementasi ERP, perusahaan dapat memastikan data yang konsisten dan terhubung antar departemen, sehingga memperbaiki proses bisnis secara keseluruhan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan di PT SSC.

Manfaat penerapan ERP bagi perusahaan, seperti yang dikutip (Junaedi & Kemalasari, 2019) adalah peningkatan kualitas dan efisiensi dengan sistem ERP menciptakan kerangka kerja untuk mengintegrasikan dan meningkatkan proses bisnis internal perusahaan, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas dan efisiensi layanan pelanggan, produksi, dan distribusi. ERP juga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengakses *Key Performance Indicators* (KPI) dari setiap divisi perusahaan melalui dashboard, menghilangkan kebutuhan untuk bertemu secara langsung dengan manajer dari masing-masing divisi hanya untuk mendapatkan pembaruan (Arifani et al., 2022).

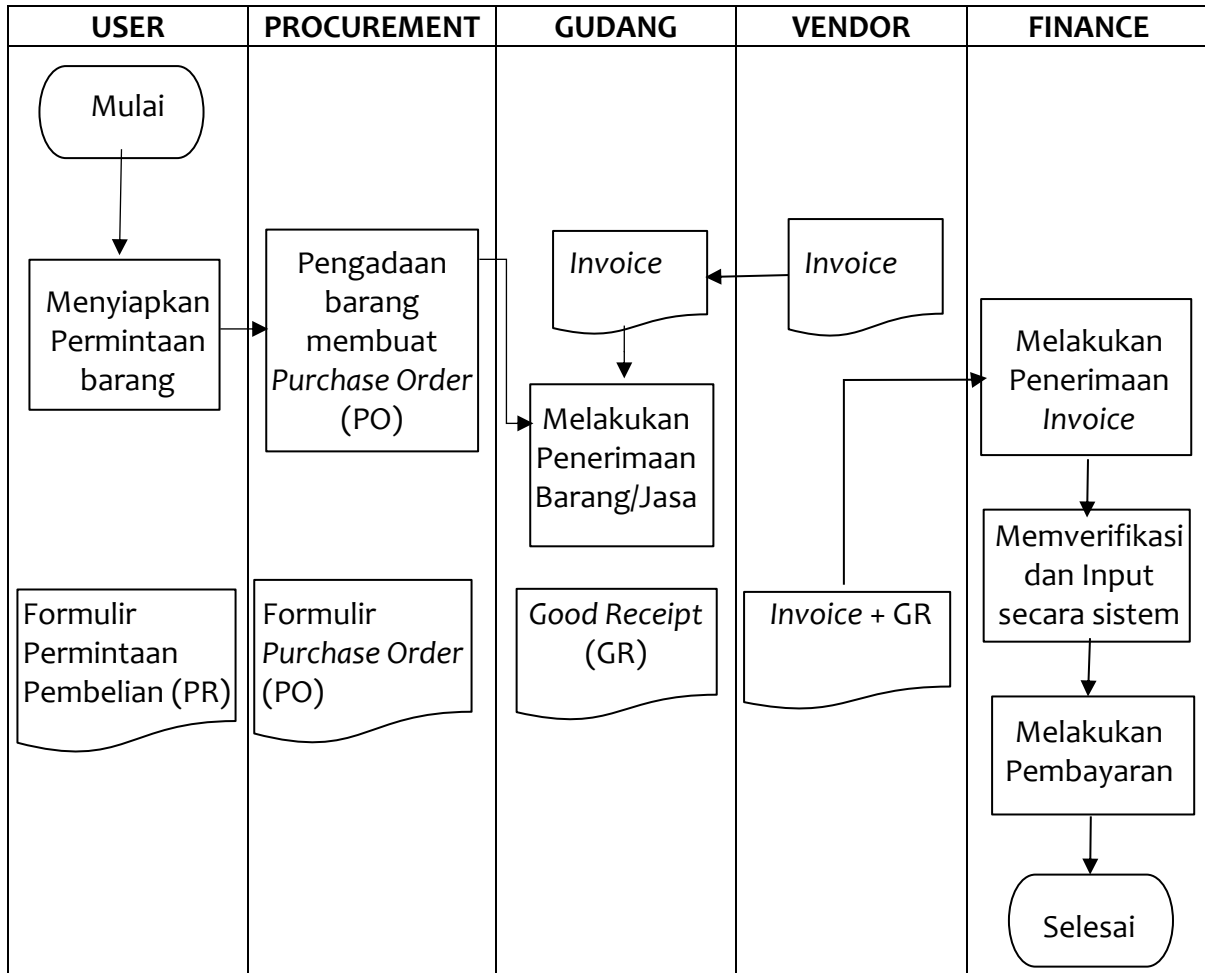
Menurut (Dessyana & Yolanda, 2022) kualitas layanan yang disediakan oleh penyedia sistem menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sistem informasi, bersama dengan kualitas sistem dan informasi yang dihasilkannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan mengungkapkan bahwa dalam pengimplementasian ERP dengan SAP masih ada gangguan seperti pemeliharaan jaringan yang bisa mengganggu konektivitas sistem. Saat pemeliharaan jaringan berlangsung, akses ke sistem ERP SAP bisa terputus atau menjadi lambat, yang tentu saja mempengaruhi kelancaran operasional, selain itu masalah teknis dari penyedia layanan internet. Ketika sinyal terganggu, performa sistem menjadi tidak stabil dan sering kali menyebabkan keterlambatan dalam proses transaksi atau akses data.

Menurut (Mulyadi, 2017) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan mencakup hal-hal berikut yaitu setiap transaksi yang terkait dengan pengeluaran harus ditangani oleh pihak yang berwenang. Dari hasil wawancara dengan tim IT Digital yang mengatakan bahwa “dalam penerapan sistem informasi akuntansi dengan platform ERP SAP terdapat prosedur yang melibatkan pembatasan akses dan penggunaan kata sandi dan akan terus harus ganti *password* setiap 3 bulan sekali, sehingga tidak semua karyawan dapat mengakses SAP orang lain”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah penerapan sistem informasi akuntansi diperusahaan SSC dengan platform ERP SAP terdapat prosedur yang melibatkan pembatasan akses dan penggunaan kata sandi yang merupakan salah satu dari pengendalian internal diperusahaan SSC.

(Romney & Steinbart, 2021) menjelaskan bahwa terdapat empat kegiatan inti yang terjadi dalam siklus pengeluaran yaitu proses pemesanan bahan baku, perlengkapan, dan jasa. Berikut merupakan uraian secara rinci terkait siklus *Expenditure Cycle* dan *Cash Disbursement* di PT SSC dari *flowchart* yaitu User atau gudang menyiapkan list permintaan barang kemudian membuat form permintaan barang (PR) dari SAP yang telah disetujui oleh manajer departemen. PR dikirimkan ke bagian pembelian agar bagian pembelian membuat order ke vendor dan menerbitkan *Purchase Order* (PO) yang terkoneksi ke SRM. Kemudian supplier mengirimkan barang dan surat jalan. Surat jalan akan ditandatangani bagian gudang atau user menginput penerimaan barang di sistem dan bagian gudang atau user menerbitkan *good receipt* (GR). GR

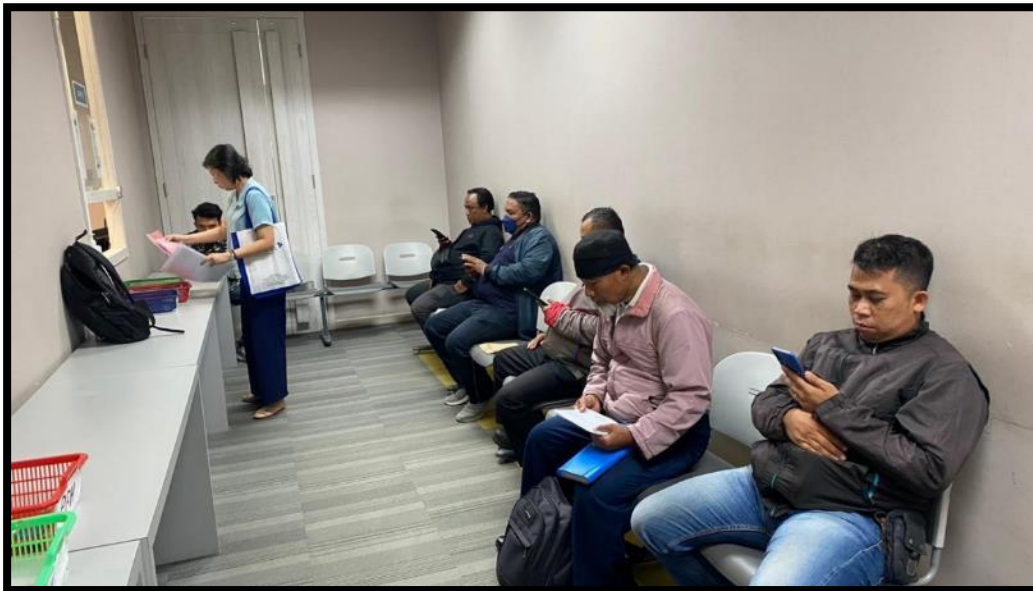
tersebut diberikan ke vendor untuk vendor mengirimkan *invoice* ke bagian *finance*. Bagian *finance* menerima dan melakukan pengecekan kelengkapan dokumen *invoice* yang dikirimkan oleh vendor. Kemudian input *invoice* yang sudah lengkap ke dalam sistem. Bagian pembayaran akan membayar faktur yang sudah di *review* dan di setuju oleh bagian pembelian dan bagian keuangan. Bagian pembayaran menyiapkan faktur yang sudah di bayar sebagai *filling* dokumen.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh bagian pengadaan barang dan bagian keuangan terdapat tahapan-tahapan yang dijalani setelah penerapan sistem ERP, berikut merupakan adalah *flowchart* dari siklus *Expenditure Cycle* dan *Cash Disbursement* di PT SSC.



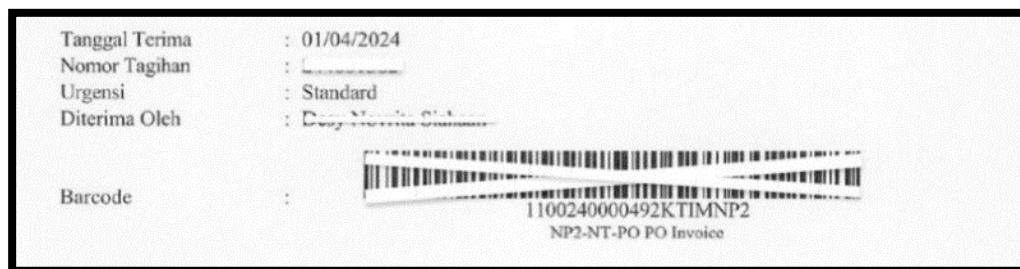
Dari proses wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi mengenai alur dari siklus *Expenditure Cycle* dan *Cash Disbursement* dengan penggunaan ERP SAP. Berikut ini merupakan alur terkait dengan siklus *Expenditure Cycle* dan *Cash Disbursement* yang terjadi diperusahaan PT SSC:

Berikut merupakan hasil wawancara dari tim kasir dan tim *Scanning & Filling*, proses penerimaan vendor oleh tim kasir dalam siklus *Expenditure Cycle* dan *Cash Disbursement* di PT SSC melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur.



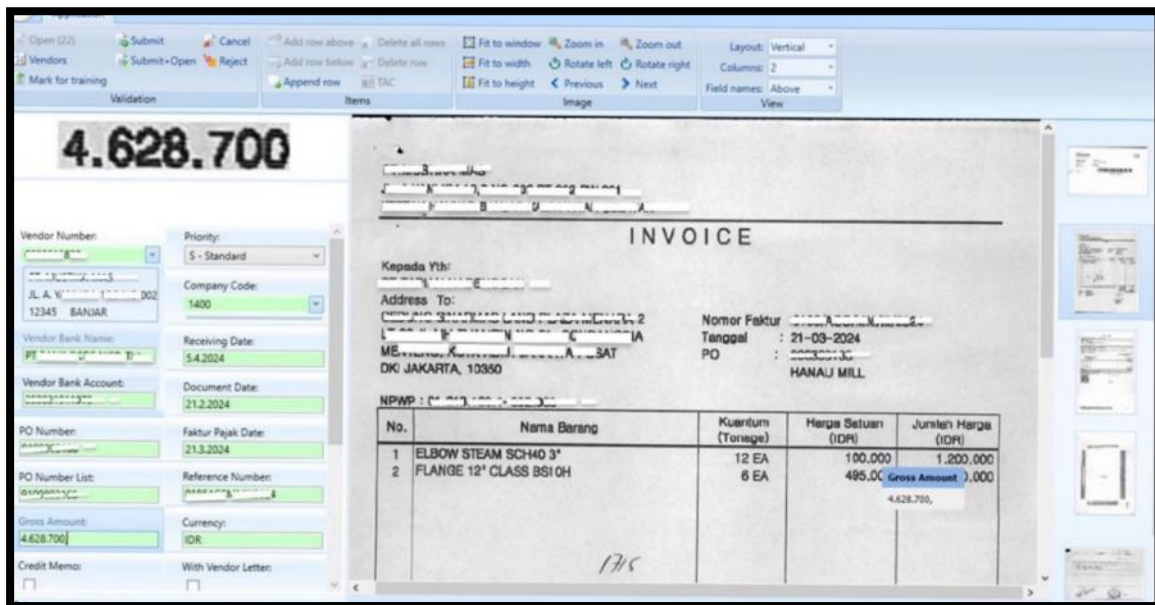
Gambar 5. Dokumentasi Vendor Submit Invoice

Pertama, tim kasir menerima berbagai jenis tagihan, termasuk tagihan internal maupun eksternal seperti tagihan dari vendor, perjalanan dinas, BPJS Kesehatan, BPJS Tenaga Kerja, dan Payroll. Setiap tagihan kemudian diberi barcode sesuai dengan *company code* dan *region* menggunakan Webtool.



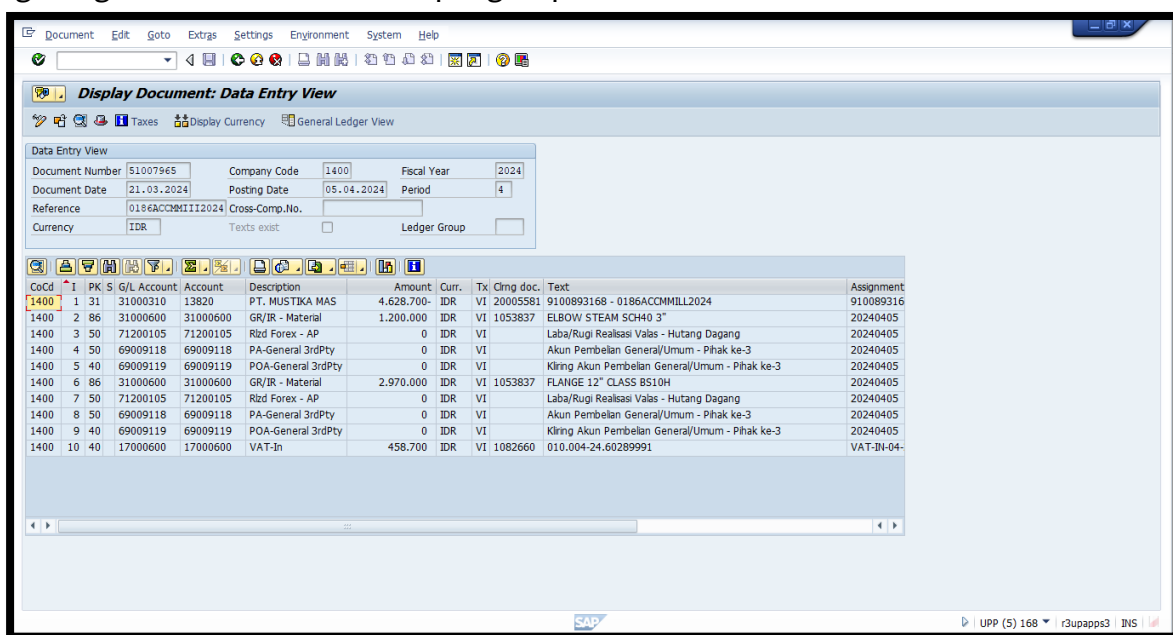
Gambar 6. Tampilan Barcode Setelah ERP

Setelah diberi barcode, tim *scanning* melakukan pemindaian dokumen melalui *Enterprise Scan*, mencakup barcode, *invoice*, kwitansi, surat PPN, faktur pajak, berita acara, surat jalan, dan dokumen pendukung lainnya.



Gambar 7. Enterprise Scan

Data hasil pemindaian, seperti nomor vendor, prioritas tagihan, informasi bank vendor, dan tanggal dokumen, dimasukkan ke dalam sistem ERP SAP untuk diproses lebih lanjut. *Hardcopy* dokumen yang sudah dipindai diarsipkan sesuai *company code* dan *region*, kemudian dilakukan rekonsiliasi data antara penerimaan vendor dari Webtool dan data di sistem ERP SAP. Implementasi ERP SAP memungkinkan pengelolaan prioritas tagihan secara otomatis dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengarsipan dokumen fisik.



Gambar 8. Tampilan ERP SAP

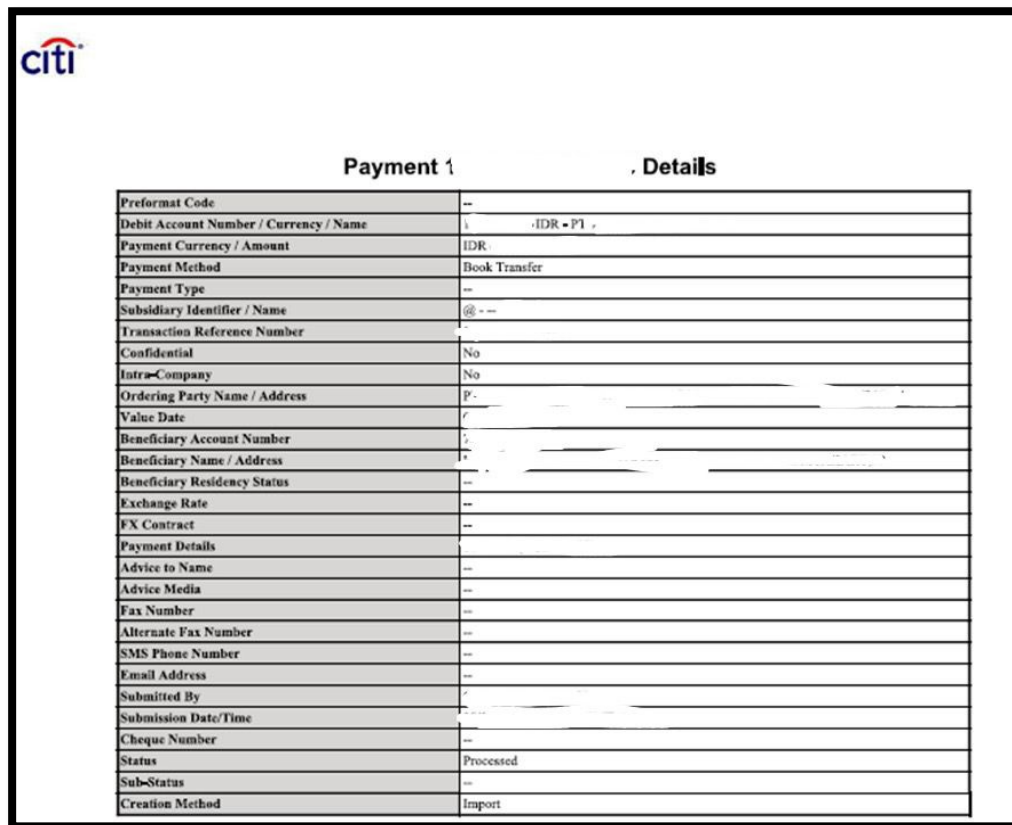
Berdasarkan hasil wawancara dengan tim invoice bahwa data yang sudah disubmit akan masuk ke dalam *workflow* tim invoice sesuai dengan *Person in Charge* (PIC) dan kode perusahaan (*company code*). Tim invoice menerima dan memproses tagihan sesuai tanggung jawab mereka, melakukan verifikasi kelengkapan data, dan memastikan *Goods Receipt* (GR) sudah dilakukan oleh PIC user PO. Proses ini memastikan bahwa barang atau jasa yang ditagihkan sudah diterima sesuai pesanan. Setelah verifikasi, tim invoice akan memposting tagihan di SAP maksimal hingga

40 hingga 50 tagihan setiap user. Sistem SAP kemudian menghasilkan nomor dokumen yang digunakan sebagai referensi untuk melacak transaksi lebih lanjut. Nomor dokumen ini diperiksa oleh *reviewers* untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian dengan prosedur yang ditetapkan. Setelah diperiksa dan di-*approve*, nomor dokumen tersebut diteruskan ke tim *payment* Adobe, yang bertanggung jawab untuk memproses pembayaran sesuai dokumen yang sudah di-*approve*. Setelah nomor dokumen masuk ke tim Adobe melalui SAP adalah memproses tagihan dengan mencetak *Bank Transfer Document* (BTD).

Implementasi sistem mengalami perubahan signifikan dengan pengenalan *e-banking*. Sebelumnya, proses ini melibatkan pencetakan manual BTD dan pembuatan giro untuk bank. Dengan *e-banking*, setelah BTD dicetak, dokumen langsung dicek oleh *Quality Assurance* (QA). Jika dokumen memenuhi persyaratan, status pada SAP berubah menjadi "*Passed*." Penggunaan *e-banking* mempermudah dan mempercepat pembayaran tagihan karena menghilangkan kebutuhan untuk membuat giro manual dan mendapatkan persetujuan fisik. Tim *Treasury* memeriksa tagihan yang sudah "*Passed*" dan mendekati tanggal jatuh tempo melalui *report* pada SAP. Mereka menarik data dari sistem SAP pada H-1 hari untuk memeriksa tagihan yang sudah "*Passed*" dan yang mendekati jatuh tempo.

Berdasarkan data tersebut, tim *Treasury* meminta dana ke *Central Finance* dan *Working Capital* untuk memastikan tidak ada keterlambatan pembayaran. Jika ada tagihan mendekati jatuh tempo yang belum "*Passed*," dana tetap dimintakan dan dicadangkan oleh *Central Finance* dan *Working Capital*. Data dana yang akan dibayarkan kemudian dikirimkan ke tim *Payment* OGP untuk diproses lebih lanjut. Tim *Treasury* menggunakan *Power Query* database SAP untuk mencocokkan data tagihan yang sudah "*Passed*" dan mendekati jatuh tempo dengan dana yang disediakan oleh *Central Finance* dan *Working Capital*. Data yang diterima dari Tim *Treasury*, menginformasikan apakah dana yang diminta untuk pembayaran telah disetujui oleh pihak *Central Finance* dan *Working Capital*. Tim OGP kemudian mencocokkan data antara informasi dana dari *Central Finance* dan *Working Capital* dengan data pada SAP, termasuk aspek bank tujuan, nominal pembayaran, dan nomor dokumen terkait.

Setelah data terverifikasi, Tim OGP menggunakan SAP untuk proses *outgoing*, melibatkan pengajuan jurnal untuk dana yang akan dikeluarkan. Tim OGP mencocokkan kembali informasi bank, nominal pembayaran, dan nomor dokumen sebelum melanjutkan dengan *payment run*, yang menghasilkan daftar pembayaran. Daftar pembayaran kemudian di *download* sebagai *encrypted* data menggunakan SAP dan di *upload* ke bank penerima. Bank memproses data tersebut setelah mendapatkan persetujuan dan validasi dari Tim OGP, dan melakukan debit secara otomatis sesuai instruksi pembayaran.

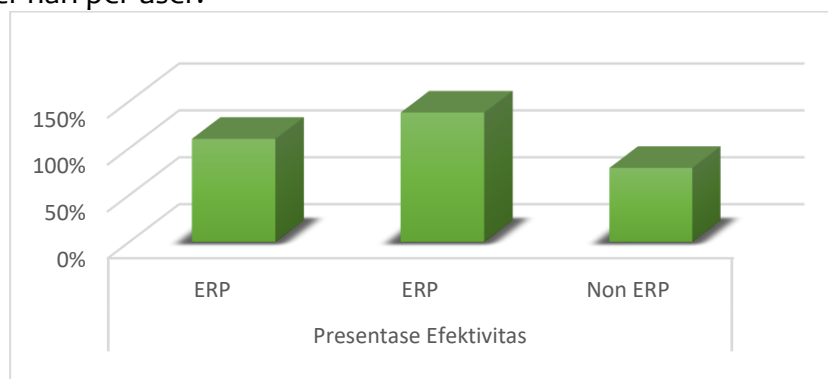


Payment 1 Details	
Preformat Code	--
Debit Account Number / Currency / Name	1 - IDR - PT -
Payment Currency / Amount	IDR
Payment Method	Book Transfer
Payment Type	--
Subsidiary Identifier / Name	@ - --
Transaction Reference Number	--
Confidential	No
Intra-Company	No
Ordering Party Name / Address	P -
Value Date	/
Beneficiary Account Number	/
Beneficiary Name / Address	/
Beneficiary Residency Status	--
Exchange Rate	--
FX Contract	--
Payment Details	--
Advice to Name	--
Advice Media	--
Fax Number	--
Alternate Fax Number	--
SMS Phone Number	--
Email Address	--
Submitted By	/
Submission Date/Time	--
Cheque Number	--
Status	Processed
Sub-Status	--
Creation Method	Import

Gambar 9. Bukti Bayar E-Banking

Proses Pembayaran Di Bagian I2P Berbasis ERP Lebih Efektif Dibandingkan Dengan Proses Pembayaran Basis Non ERP

Implementasi sistem informasi akuntansi ERP SAP di PT SSC telah membawa perubahan signifikan dalam proses posting jurnal. Efektivitas juga mencakup tingkat kesuksesan operasi di sektor publik, sehingga suatu kegiatan dianggap efektif jika dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap kemampuan menyediakan layanan kepada masyarakat sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan (Natalia, 2020). Sebelum implementasi ERP, proses verifikasi dan posting tagihan dilakukan secara manual menggunakan dokumen fisik, yang memakan waktu dan meningkatkan risiko kesalahan. Dengan ERP SAP, semua data vendor dan tagihan disimpan dalam bentuk *softcopy*, memungkinkan akses dan verifikasi data secara digital, mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan mempercepat proses verifikasi. Sebelumnya, kapasitas posting jurnal hanya sekitar 20 tagihan per hari per user, namun dengan ERP meningkat menjadi 40-50 tagihan per hari per user.



Gambar 10. Diagram Perbandingan ERP dan non-ERP

ERP juga mengubah proses persetujuan pembayaran yang sebelumnya manual menjadi digital, mempercepat approval dan mengurangi keterlambatan. Data dan informasi vendor yang sebelumnya dicari dan diperiksa secara manual kini dapat diakses dengan lebih efisien melalui ERP, mengurangi duplikasi kerja dan meningkatkan pelacakan status tagihan dan jurnal. Adopsi ERP di PT SSC meningkatkan efektivitas dan akurasi proses jurnal dan verifikasi data, dengan kapasitas harian meningkat drastis dan tingkat kesalahan menurun. Sistem ERP menyediakan jejak audit yang lengkap, meningkatkan transparansi dan kemudahan audit internal maupun eksternal.

Tagihan yang dapat diposting sebelum penerapan ERP	User Tim Invoice	Jumlah Tagihan yang Diposting	Jumlah Tagihan	Persentase Efektivitas
20	40	800	1017	79%
Tagihan yang dapat diposting setelah penerapan ERP	User Tim Invoice	Jumlah Tagihan yang Diposting	Jumlah Tagihan	Persentase Efektivitas
40	28	1120	1017	110%
Tagihan yang dapat diposting setelah penerapan ERP	User Tim Invoice	Jumlah Tagihan yang Diposting	Jumlah Tagihan	Persentase Efektivitas
50	28	1400	1017	138%

Menurut Pengukuran efektivitas (Campbell, 2014) tingkat input dan output, dinilai dari perbandingan antara input yang masuk dan output yang dihasilkan, jika output lebih besar dari input, program tersebut dianggap efektif. Pencapaian tujuan menyeluruh, dievaluasi dari kemampuan program dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena output 1120 hingga 1400 tagihan lebih besar dari input 1017 tagihan, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis ERP dianggap efektif dalam memproses semua tagihan yang masuk per hari.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis sistem informasi akuntansi pada siklus *Expenditure Cycle* dan *Cash Disbursement* di PT SSC, dapat disimpulkan bahwa implementasi ERP SAP di PT SSC telah membawa perubahan signifikan, mengintegrasikan data antar departemen, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan akurasi serta efektivitas operasional dibandingkan dengan proses manual sebelumnya. ERP SAP memungkinkan proses pengadaan hingga pembayaran vendor menjadi lebih efektif dan transparan, mempercepat verifikasi dan posting tagihan, serta menyediakan jejak audit yang lengkap untuk meningkatkan transparansi dan memudahkan audit. Tantangan teknis seperti pemeliharaan jaringan dan gangguan konektivitas masih perlu diatasi. Penggunaan softcopy untuk verifikasi dan pengarsipan menghemat waktu dan mengurangi kesalahan. Rata-rata produktivitas harian mencapai 1,017 invoice, menunjukkan efektivitas proses pembayaran berbasis ERP sebesar 110% hingga 138% dibandingkan dengan proses non-ERP.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Andika, R., & Diana, D. (2020). Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada PT Sinar Sosro Palembang. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi Dan Informatika*, 1(4), 244–252. <https://doi.org/10.47747/jpsii.v1i4.567>

- Arifani, R., Anugrah, M. A., & Tasdik, K. (2022). Konsep dan Aplikasi Sistem ERP: Model Chapter Report. *Jurnal Wahana Informatika (JWI)*, 1(1), 50–60.
- Campbell, J. P. (2014). Riset dalam Efektivitas Organisasi. Penerjemah: Salut Simamora. Jakarta (ID). Erlangga.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.
- Junaedi, & Kemalasari, N. (2019). Sistem Enterprise Resources Planning Sap dan Kinerja Keuangan Emiten Industri Farmasi. 132–143.
- Mulyadi, S. (2017). Sistem Akuntansi Edisi 4. In Jakarta: Salemba Empat.
- Natalia, B. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Gamma Utama Sejati. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 171–178.
- Ridwan, M., Hajar, H., & Junaidi, M. (2023). Penggunaan Aplikasi Keuangan SAP Logon Dalam Upaya Peningkatan Efisiensi Proses Bisnis Perusahaan Listrik Negara Di Kota Ternate. *IJIS-Indonesia Journal on Information System*, 8(september), 80–92. <https://media.neliti.com/media/publications/260171-sistem-informasi-pengolahan-data-pembeli-e5ea5a2b.pdf>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). Accounting Information Systems, 15th Edition. In Harlow : Pearson Education Limited (Vol. 15).
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Satria, M., & Fatmawati, A. P. (2023). Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning Berbasis SAP Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT ABC. *Land Journal*, 4(2), 108–123. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2915>
- Sugiyono, S. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono. In Bandung: Alfabeta.
- Zai, I., Buntu Lailita, N., Christiani, E., Syahputra, F., Natalia, F., Alvares, N., & Melinda, V. (2022). Studi Literatur Dampak Penerapan Sistem ERP Dalam Meningkatkan Kinerja PT. Unilever Indonesia (UNVR). *Jurnal of Management Review*, 7(1), 763–769. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreviewdoi:http://dx.doi.org/10.25157/mr.v6i2.7502>
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Ugm Press.